

PEMBELAJARAN MATERI BELAHAN BUSANA DI SMK NEGERI 3 CIKARANG BARAT

Bunga Ayulisa Maulika¹,
Melly Prabawati²

Afiliasi

¹²Pendidikan Tata Busana,
Universitas Negeri Jakarta

Contributor email :

bungaaylism@gmail.com¹
mellyprabawati@unj.ac.id²

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menyajikan perencanaan pembelajaran materi belahan busana di SMK Negeri 3 Cikarang Barat. Strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan pendekatan ilmiah (saintifik) dengan menggunakan model *Problem Based learning (PBL)* yaitu siswa mampu memecahkan masalah dengan mengidentifikasi macam – macam belahan busana dan *Inquiry/Discovery Learning* yaitu siswa mampu menelaah serta memahami teknik menjahit belahan busana dengan tepat dan sesuai. Dengan menggunakan metode daring, yaitu dalam jaringan sehingga memanfaatkan internet dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian tanya jawab dan diskusi siswa untuk membahas materi belahan busana.

Kata kunci : Pembelajaran, SMK, Busana, Belahan

ABSTRACT

This paper aims to present a lesson plan about fashion placket at 3 State Vocational High School, West Cikarang. The learning strategy used is based on a scientific approach using the Problem Based learning (PBL) model, where students are able to solve problems by identifying the various parts of placket and Inquiry/Discovery Learning, where students are able to examine and understand the sewing technique of placket appropriately. By using the online method, namely in a network so that they use the internet in teaching and learning activities, then question and answer and student discussions to discuss about placket.

Keyword : Lesson Plan, Vocational, Fashion, Placket

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Jenjang Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2013 bahwa satuan

pendidikan dasar dan menengah meliputi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Pondok Pesantren. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan Materi Sosialisasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tentang “Kebijakan Revitalisasi SMK melalui Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2021” Tentang Kebijakan Pengembangan Spektrum Keahlian terdiri atas 10 Bidang Keahlian dan 50 program Keahlian. 10 Bidang Keahlian tersebut adalah Teknologi Konstruksi dan Properti, Teknologi Manufaktur dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi, Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, Agribisnis dan Agroteknologi, Kemaritiman, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata dan Seni dan Ekonomi Kreatif (Spektrum Keahlian SMK Tahun 2021).

Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif memiliki 7 Program Keahlian yaitu Seni Rupa, Desain Komunikasi Visual, Desain dan Produksi Kriya, Seni Pertunjukan, Broadcasting dan Perfilman, Animasi dan Busana.

Program Keahlian Tata Busana yang mengikuti UKG terdiri dari keahlian busana sesuai pesanan (*custom made*) dan garmen dengan jenjang sebagai berikut : (1) Jenjang Dasar : Pembuatan Busana Dasar (2) Jenjang Lanjutan : Pembuatan Pola Busana sesuai Pesanan, Pembuatan Busana Pesta, Pembuatan Busana Kerja, Pembuatan Pola Busana Industri, Pengelolaan Busana Industri (3) Jenjang Menengah : Cipta Karya Busana, Pembuatan Desain Busana dengan Komputer (4) Tingkat Tinggi : Penelitian di bidang Busana (BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata 2022).

Mata pelajaran Teknologi Menjahit merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cikarang Barat kelas X pada semester gasal dan genap. Mata Pelajaran ini bersifat pengetahuan dan keterampilan, dimana materinya meliputi: (1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), (2) Teknik Menjahit, (3) Mesin Jahit Manual dan Industri, (4) Kampuh, (5) Pemeliharaan Mesin Jahit Manual dan Industri, (6) Bagian – Bagian Busana, (7) Belahan Busana, (8) Mutu Jahitan Busana dan (9) Teknik Penyelesaian Busana (Silabus Teknologi Menjahit Kelas X Tata Busana SMKN 3 Cikarang Barat Tahun Pelajaran 2021-2022). Dengan mempelajari mata pelajaran Teknologi menjahit diharapkan siswa dapat memahami materi dan dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan guna meneruskan ke materi selanjutnya serta menghasilkan produk busana sesuai UKG. Oleh karena itu, seluruh materi dasar teknologi menjahit menjadi pondasi penting bagi para siswa termasuk materi macam – macam belahan.

Pada masa ini, pandemi Covid-19 menjadi salah satu hambatan kegiatan belajar mengajar yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dilansir dari jurnal karya Herliandry, wabah Covid-19 mengharuskan seluruh elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara daring atau online. Namun demikian, berdasarkan aturan PPKM terbaru, pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dapat dilakukan pada satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1-3 (kemdikbud.go.id).

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru tata busana SMKN 3 Cikarang Barat, proses pembelajaran materi praktik macam-macam belahan biasanya dilakukan dengan metode demonstrasi. Namun dalam situasi PJJ dan PTM terbatas metode ini tidak dapat digunakan. Tenaga pendidik tidak dapat mengajar dengan maksimal, dikarenakan berkurangnya frekuensi tatap muka, yakni satu kali pertemuan saja per dua minggu.

Disamping itu, ada beberapa hambatan yang juga dialami oleh peserta didik : (1) berkurangnya pemahaman konsep materi macam –macam belahan, (2) hasil praktik yang kurang maksimal (3) referensi sumber belajar yang minim. Dengan adanya kondisi ini, diyakini memerlukan perhatian agar siswa dapat menerima materi ajar dengan baik dan maksimal.

Dengan adanya penjabaran diatas, untuk mendukung pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19, penulis menyajikan perencanaan proses pembelajaran materi Pemahaman Belahan Busana di SMKN 3 Cikarang Barat.

B. STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan pendekatan ilmiah (saintifik) dengan menggunakan model *Problem Based learning (PBL)* yaitu dirancang dengan menghadirkan masalah-masalah yang kemudian peserta didik mendapat pengetahuan penting dari masalah yang dimunculkan. Lebih lanjut, peserta didik diharapkan mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim untuk menyelesaikan masalah secara kelompok dan *Inquiry/Discovery Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Nurdiansyah, 2015). Media pembelajaran yang digunakan adalah *WhatsApp, Zoom, Power Point, dan Youtube*. Evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu penilaian otentik yang merupakan penilaian yang nyata, valid, dan reliabel. Dengan demikian, penilaian otentik harus mampu untuk menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik secara memuaskan, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar (Asrul,dkk, 2015:31).

C. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

Materi Belahan Busana merupakan salah satu materi di mata pelajaran Teknologi Menjahit yang ada di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cikarang Barat kelas X pada semester genap. Materi belahan busana memiliki total 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4 Jam Pembelajaran (JP) x 20 menit = 80 menit (1 Jam 20 Menit).

Strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan pendekatan ilmiah (saintifik) dengan menggunakan model *Problem Based learning (PBL)* yaitu siswa mampu memecahkan masalah dengan mengidentifikasi macam – macam belahan busana dan *Inquiry/Discovery Learning* yaitu siswa mampu menelaah serta memahami teknik menjahit belahan busana dengan tepat dan sesuai. Dengan menggunakan metode daring, yaitu dalam jaringan sehingga memanfaatkan internet dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian tanya jawab dan diskusi siswa untuk membahas materi belahan busana.

Media Pembelajaran yang digunakan pertama adalah *Zoom*. Guru membuka kelas kemudian mengabsen kehadiran siswa pada kelas daring. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi dan kriteria penilaian materi belahan busana. Lalu guru berbagi link melalui *whatsapp*. Yaitu *link* kelas, *link* tugas, maupun *link* materi yang akan diajarkan.

Berikutnya adalah media *slide power point*. Melalui aplikasi *zoom* siswa menyaksikan *share screen power point* materi belahan busana mencakup pengertian, fungsi, serta macam – macam belahan busana yang akan ditampilkan oleh guru.

Kemudian media yang Digunakan adalah video tutorial *youtube*. Setelah memahami pengertian, fungsi, serta macam – macam belahan busana, melalui *link youtube* yang sudah dibagikan via *whatsapp*, siswa menyaksikan video tutorial sebagai apersepsi siswa dalam materi belahan busana. kemudian setelah itu siswa diarahkan untuk berdiskusi, membahas mengenai apa yang sudah mereka pelajari serta pahami dari video tutorial *youtube* tersebut. Setelah itu, dilanjutkan sesi tanya jawab dan kemudian pemberian tugas oleh guru sebelum menutup kelas. Evaluasi Pembelajaran berupa penilaian sikap dan tes pengetahuan kognitif tingkatan pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) berupa latihan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir.

D. KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tata busana merupakan salah satu rogram keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Cikarang Barat. Pada program keahlian tata busana ini, mata pelajaran teknologi menjahit merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai, salah satu materi penting nya adalah materi mengenai belahan busana. Dalam materi ini, siswa diharapkan untuk dapat memahami belahan pada suatu produk busana.

Namun dalam praktiknya, di masa pandemi Covid-19 ini beberapa kesulitan ditemukan dalam proses belajar mengajar. Berkurangnya frekuensi pembelajaran Tatap Muka (PTM) serta hambatan – hambatan yang dialami para siswa mengakibatkan sulitnya mencapai tujuan dari pembelajaran belahan busana.

Dengan adanya hal tersebut, untuk mendukung proses pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 diperlukan rangkaian perencanaan pembelajaran yang sesuai. Dengan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (Saintifik) melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dan *Inquiry/Discovery Learning* yang dirasa tepat dalam pembelajaran pemahaman belahan busana. Yaitu siswa diharapkan dapat memahami dan mengidentifikasi pengetahuan mengenai belahan busana. dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, diskusi serta *Daring Method*, siswa diajarkan mengenai materi belahan busana dengan dukungan media pembelajaran *Zoom*, *Power Point* serta video – video tutorial *youtube* sebagai apersepsi siswa mencapai kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran Pemahaman Belahan Busana di SMKN 3 Cikarang Barat.

Saran

Dalam situasi pandemi Covid-19, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat tetap kondusif, efektif dirasa perlu guna tersampainya materi yang diberikan dan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil daripada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armil N., D. (2020). *Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Herliandry, Dkk. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 66–67.
- Khurniawan, Arie Wibowo. (2015). *SMK Dari Masa ke Masa*. DKI Jakarta: Kemendikbud.
- Musfiqon dan Nurdyansyah (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.